

Strategi Masjid Darul Ulum Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius di Univeritas Pamulang Witana Harja

Deni Darmawan¹⁾, Robby Kharisma²⁾, Kamil Falahi³⁾,
Universitas Pamulang^{1,2,3)}

Email Korespondensi: dosen01723@unpam.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi Masjid Darul Ulum Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius di Universitas Pamulang Witana Harja. Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang mengedepannya proses dan hasil dengan observasi dan wawancara dengan mencatat sebagai data yang akan diolah. Adapun hasil penelitian ini adalah strategi masjid Darul Ulum dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter religius dengan melaksanakan program kerja dari Lembaga Kajian Keagamaan Universitas Pamulang melalui Divisi Kemasjidan akan melakukan program yang sudah direncanakan ke semua Masjid Darul Ulum (MDU) khususnya di MDU Witana iseperti kegiatan Kampus Unpam Mengaji, melaksanakan salat Jumat, kajian tematik, kajian kitab kuning, melakukan kegiatan Ramadan dengan melibatkan dosen agama sebagai ujung tombak untuk menginisiasi segala kegiatan masjid untuk diramaikan dengan berbagai kegiatan. Saran yang bisa dilakukan dengan melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah berjalan dan yang belum. Melakukan komunikasi dengan berbagai pihak MDU Witana Harja mulai dari Yayasan, Rektor, Dekan, Kaprodi dan LKK untuk sama-sama memakmurkan masjid sehingga proses penanaman nilai-nilai karakter religius bisa diterapkan.

Kata-kata Kunci: Strategi, Masjid, Karakter Religius,

STRATEGY OF DARUL ULUM MOSQUE IN INSTALLING RELIGIOUS CHARACTER EDUCATION VALUES AT PAMULANG WITANA HARJA UNIVERSIT

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the strategy of the Darul Ulum Mosque in instilling religious character education values at Pamulang Witana Harja University. This study used a qualitative approach method that prioritizes the process and results with observation and interviews by recording as data to be processed. The results of this study are the strategy of the Darul Ulum mosque in instilling religious character education values by implementing the work program of the Pamulang University Religious Studies Institute through the Mosque Division and will carry out the planned program to all Darul Ulum Mosques (MDU), especially at MDU Witana, such as Unpam Mengaji Campus activities, holding Friday prayers, thematic studies, yellow book studies, and carrying out Ramadan activities by involving religious lecturers as the spearhead to initiate all mosque activities to be enlivened with various activities. Suggestions that can be done by conducting supervision and evaluation of activities that have been running and those that have not. Communicating with various parties of MDU Witana Harja, starting from the Foundation, Rector, Dean, Head of Study Program, and LKK, to jointly prosper the mosque so that the process of instilling religious character values can be applied.

Keywords: Strategy, Mosque, Religious Character

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan pilar yang penting dalam sebuah negara agar setiap generasinya mempunyai karakter yang kuat. Kalau mau diamati, setiap negara mempunyai karakter yang berbeda-beda yang diambil dari nilai-nilai agama, budaya, pemikiran tokoh-tokoh, dan nilai-nilai lain sesuai dengan negara tersebut.

Begitu juga dengan Indonesia, negara yang besar yang memiliki beragam agama, budaya, etnis dan suku. Indonesia tidak hanya kayak akan sumber daya alam, tapi juga kayak akan sumber daya manusia dengan beragam agama, budaya, dan Pancasila. Pendidikan karakter bisa diserap dari beberapa nilai-nilai yang ada di negara tersebut.

Nilai-nilai pendidikan karakter diserap dari agama, budaya, dan Pancasila. Nilai-nilai tersebut di elaborasi menjadi nilai-nilai yang menjadi ke-khasan di Indonesia. Indonesia dikenal religius, ramah, sopan-santun, mempunyai solidaritas sosial dan kesetiaan yang tinggi.

Selain itu Indonesia yang mayoritas muslim terbesar di dunia, menjadi perhatian pusat dunia di berbagai negara. Hal ini dikarenakan, lahirnya Islam bukan di Indonesia, tapi di Arab Saudi. Pemeluk agama Islam terbesar di dunia yang dibingkai dalam keragaman budaya, etnis dan suku. Demokrasi di Indonesia juga mempunyai sorotan dunia.

Indonesia adalah bangsa yang besar. Perjuangan dan pengorbanan untuk menjadi negara yang merdeka, berdaulat, dengan tetesan darah dan keringat, para ulama, santri dan juga pahlawan yang berjuang untuk Indonesia. Generasi yang baik adalah generasi yang tidak melupakan sejarah dan jasa pahlawannya. Dari perjuangan dan pengorbanan pahlawan, kita bisa menyerap nilai-nilai perjuangan tersebut ke generasi muda sehingga memiliki karakter yang kuat.

Jangan sampai moral bangsa menjadi buruk karena tidak memiliki karakter dalam dirinya. Jangan sampai budaya Indonesia luntur seketika karena generasi selanjutnya tidak memiliki karakter budaya yang kuat. Jangan sampai, generasi saat ini berbuat asusila di lingkungan sosial sehingga tidak lagi peduli dengan etika dalam pergaulan.

Pendidikan karakter sangat diperlukan bagi suatu bangsa untuk memperkuat moral bangsa. Pendidikan karakter akan membentuk setiap individu untuk menjunjung nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, amanah, disiplin, yang tercermin dalam sikap karakter religius, nasionalis dan Pancasila.

Pendidikan karakter akan membantu dalam setiap individu dalam pengembangan kepribadian yang utuh, kepribadian yang religius, beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, dan

berkarakter. Nilai-nilai pendidikan karakter akan membantu setiap individu untuk mampu memfilter budaya negatif, mampu menangkal segala perilaku buruk yang tidak sesuai dengan budaya, agama dan nilai kandungan pancasila.

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter religius adalah hal yang fundamental mengingat butiran kandungan pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Begitu juga dengan tujuan Pendidikan Nasional UU No. 20 Tahun 2003 bahwa mengembangkan potensi peserta didik yang pertama adalah menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

Betapa pentingnya karakter religius, sebagaimana yang dikatakan oleh Asmani (2011) bahwa jenis karakter dalam proses pendidikan meliputi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai religius, pendidikan karakter dari nilai-nilai budaya, pendidikan karakter dari lingkungan, dan terakhir pendidikan karakter berbasis pada potensi diri. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan pondasi dan fundamental dalam proses pendidikan.

Menurut Asmani (2011), jenis karakter yang diterapkan dalam proses pendidikan ada empat, yaitu: 1) Pendidikan karakter berbasis nilai religius; 2) Pendidikan karakter berbasis nilai budaya; 3) Pendidikan karakter berbasis lingkungan; dan 4) Pendidikan karakter berbasis potensi diri. Penanaman nilai-nilai karakter yang pertama dapat dimulai melalui pendidikan karakter berbasis nilai religius.

Sedangkan menurut Azwar (2017) bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menjadi bagian dari upaya Pemerintah untuk mewujudkan Gerakan Nasional Revolusi Mental dengan mengubah cara berpikir, bertindak lebih baik dan bersikap.

Pendidikan karakter sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, watak dan pendidikan akhlak. Pendidikan karakter mempunyai tujuan kepada peserta didik untuk memberikan keputusan mana yang baik dan buruk, yang baik dipelihara, kebaikan harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati dan jiwa. Secara psikologi, muatan dari pendidikan karakter meliputi moral feeling, moral reasoning dan moral behaviour. Hal ini menurut Masnur Muslich (2019) terkait pendidikan karakter secara akademis.

Sedangkan menurut Sahlan (2010) bahwa ada beberapa penguatan karakter religius yang bisa dilakukan melalui aturan dari Kepala Sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, implementasi dari kegiatan belajar mengajar, perilaku dan budaya yang dilaksanakan oleh warga sekolah secara kontinu. Penguatan karakter perlu dilaksanakan oleh lembaga pendidikan seperti sekolah dan kampus. Upaya yang perlu dilakukan yakni menciptakan lingkungan yang kondusif, memberikan keteladanan dan berperan aktif terlibat untuk sama-sama mensukseskan kegiatan keagamaan.

Menurut Muhaimin (1996) bahwa penerapan nilai religius bisa dilakukan dengan beberapa model. Pertama, budaya religius harus dilakukan secara terus menerus dengan meningkatkan hubungan kepada Allah secara vertikal. Jika di sekolah, bisa dilakukan dengan salat berjamaah, tadarus quran, memperingati kegiatan keagamaan, doa bersama dan lainnya. Kedua, budaya religius secara horizontal seperti memperbaiki hubungan yang baik antar manusia yang dilandasi oleh nilai-nilai religius seperti saling menghormati, kejujuran, kedermawanan, dan persaudaraan.

Sedangkan implementasi karakter religius bukan saja di kelas, sekolah atau kampus, jika di dalamnya ada masjid, maka penanaman nilai-nilai karakter religius bisa diterapkan ke peserta didik. Pengurus bisa membuat kegiatan yang berkesinambungan dengan apa yang selama ini sudah diberikan oleh guru atau dosen.

Menurut Siswanto (2002) bahwa masjid dalam perkembangan dalam hal bangunan dan fungsi sudah mulai terluhat, Pada saat ini, masjid sudah bisa berfungsi untuk semua aktivitas dan pelayanan dengan manajemen yang sangat baik. Masjid di era ini jika didukung dengan manajemen maka fungsi masjid bisa memberikan warna dan nafas yang modern.

Begitu juga menurut Teuku Amiruddin (2001) bahwa masjid menjadi pusat kegiatan, bukan saja ibadah tapi juga fungsi lain seperti pusat informasi, tempat untuk menimba ilmu dan mengatur semua urusan, pembinaan, dan pengarahan. Manajemen masjid bisa mengatur segala hubungan antar manusia dengan Allah dan manusia lainnya.

Masjid bisa difungsikan dengan kegiatan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, bukan hanya untuk berhubungan kepada tuhan, tetapi hubungan kepada manusia dan manusia lainnya, agar kehidupan lebih baik dan masjid bisa memberikan kemanfaatan untuk manusia lainnya.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi masjid Darul Ulum dalam mewujudkan visi Unpam yang religius dan humanis. Unpam mempunyai visi sebagai kampus yang mempunyai nilai religius dan humanis. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dasar Utama Implementasi Kegiatan Kampus Unpam Mengaji (KUM) atau kegiatan keagamaan lainnya Landasan Dasar Utamanya adalah; 1. Adanya Visi Misi dari Yayasan yang berlandaskan nilai Humanis dan religius, 2. SK untuk Lembaga Kajian Keagamaan yang bertugas untuk melaksanakan seluruh kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh Universitas Pamulang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini jenisnya kualitatif. Menurut Sugiyono (2010) bahwa penelitian kualitatif menekankan makna yang diteliti berlandaskan pada filsafat fenomenologi dengan mengedepankan objek alamiah, teknik pengumpulan datanya dengan wawancara dengan menggunakan triangulasi dalam analisa dan keabsahan data bersifat kualitatif. Penelitian ini bermaksud memperoleh deskripsi strategi Masjid Darul Ulum di Univeritas Pamulang Kampus 3 Witana Harja.

Data kualitatif bisa diambil dari deskripsi mengenai situasi, peristiwa, orang-orang yang berinteraksi, dan perilaku di yang bisa diamati di masyarakat. Mendengar kutipan langsung dari pengalaman, sikap, keyakinan, pikiran yang bisa didokumentasikan, koresponden, rekam dan kasus sejarah.

Menurut Sugiyono (2010), penelitian kualitatif mengedepankan proses dan hasil. Membuat pedoman wawancara sebagai instrumen pendukung digunakan untuk menjawab sesuatu terkait permasalahan strategi Masjid Darul Ulum dalam penanaman nilai-nilai karakter religius di Universitas Pamulang Witana Harja. Dengan begitu, peneliti akan memperoleh hasil dari wawancara yang disusun secara struktur dengan direkam.

Sedangkan menurut Nasution (1996) bahwa metode pengumpulan data bisa dengan (library research) yang ditujukan langsung kepada subyek penelitian dengan menggunakan beberapa buku, majalah, pamplet dan dokumen lainnya. Teknik pengambilan data dengan metode pencatatan lapangan unuk mendapatkan data yang valid tentang penanaman nilai-nilai karakter religius di lingkungan Universitas Pamulang Kampus 3 Witana Harja.

Metode wawancara mengacu pada implementasi kegiatan keagamaan kampu unpan mengaji terhadap karakter religius mahasiswa Universitas Pamulang Witana Harja terkait kegiatan dan aktivitas masjid untuk menanamkan nilai-nilai religius. Dokumentasi juga dilakukan untuk mendapatkan data yang relevan sesuai dengan kondisi yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masjid bukan saja sebagai tempat melaksanakan ibadah tapi juga sebagai tempat untuk melakukan kegiatan pendidikan, pengkaderan, pembentukkan karakter religius dalam hal-hal lainnya. Sehingga kebermanfaatan masjid bisa berdaya guna dan dirasakan manfaatnya untuk warga sekitar.

Strategi adalah upaya, cara dan metode agar semua tujuan yang diinginkan tercapai. Salah satu strategi Masjid Masjid Darul Ulum (MDU) Kampus 3 Witana Harja Unpam memiliki beberapa strategi yang sudah direncanakan diantaranya, dari hasil wawancara dengan ketua koordinator MDU Bapak Mualif dan beberapa mahasiswa. Diantara strategi yang dilakukan sebagai berikut;

1. Membuat Perencanaan

Semua perencanaan di terpusat di Lembaga Kajian Keagamaan (LKK) Univeristas Pamulang (Unpam). Perencanaan program terpusat di LKK kemudian di implementasikan di berbagai MDU di Pusat, Viktor dan Witana Harja. Adapun program yang sudah diputuskan oleh Pak Sofyan Hadi Musa selaku ketua LKK dan setuju oleh Pak Subhan selaku ketua divisi Kemasjidan yang disinergikan dengan kegiatan Kampus Unpam Mengaji (KUM). Kegiatan-kegiatan keagamaan akan dijalankan oleh koordinator masing-masing untuk memakmurkan masjid dan mengundang semua warga kampus untuk mengikuti kegiatan tersebut sehingga proses penanaman nilai-nilai karakter religius berjalan dengan semestinya.

Perencanaan diputuskan dan disepakati oleh Ketua Lembaga Pendidikan, ketua Divisi Kemasjidan dan Koordinator masing-masing masjid. Merekalah yang akan menggerakkan kegiatan tersebut dan mengevaluasi program dan kegiatan di masjid masing-masing.

Selain dosen agama, di Masjid ada Pak Suminta yang mempunyai kantin dekat masjid yang terlibat dalam kebersihan masjid, program, informan, partisipan masjid. Ada juga seorang mahasiswa bernama Dwi yang membantu di masjid agar proses ibadah dan kegiatan bisa berjalan dengan baik. Dwi diberikan beasiswa Unit Pengumpul Zakat (UPZ), Dwi difungsikan untuk mengurus masjid. Tim Kemasjidan dari LKK akan memantau terus seperti Pak subhan, Pak Jazuli dan Saya (Mualif) di Witana.

Pengurus MDU Kampus 3 Witana Harja Unpam melakukan perencanaan program yang sudah disepakati. Rencana yang sudah disusun akan diimplementasikan oleh setiap MDU, termasuk MDU Kampus 3 Witana Harja Unpam.

Tidak ada jobdes, hanya program kerja saja yang disepakati. Kita sudah sama-sama tahu apa yang harus dilakukan. Tapi, untuk di MDU Witana Harja agak sepi dengan kegiatan, tidak seperti di Pusat dan Viktor. MDU Witana Hajra selalu siap diberi masukan dan saran.

Strategi MDU Witana Harja dengan mensosialisasikan kegiatan-kegiatan Masjid. Dosen agama yang mengajar di Witana Harja diharapkan bisa berpartisipasi sebagai garda terdepan untuk menjalankan kegiatan keagamaan.

Selama ini, memang minim dosen agama melakukan implementasi kegiatan seperti Kampus Unpam Mengaji (KUM) memperlancar membaca Alquran, kajian dzuhur, dsb. Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter religius salahnya kurang koordinasi dengan Dekan, Kaprodi, Dosen dan juga Himpunan Mahasiswa Industri, Kimia, dan Mesin.

Memang kurang koordinasi, sepertinya terputus komunikasi. Kurang ada respon dan saya pun merasa tidak maksimal melakukan hal itu karena sebagai dosen di ring 1. Saat ini komunikasi belum terjalin dengan baik. Selain ada kendala, ada juga pendukung dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter religius di lingkungan unpam. Pihak Yayasan Sasmita Jaya selalu mendukung LKK termasuk kegiatan masjid ini. Mereka selalu memberikan saran, masukan tapi bukan fasilitas, hanya saran dan masukan yang bersifat motivasi dan perbaikan.

Dalam menyusun perencanaan Divisi Kemasjidan akan menampung saran dan kritik untuk dikaji kembali. Semua dosen agama terlibat dalam rangka penanaman nilai-nilai religius di lingkungan kampus.

Dokumentasi Wawancara



Sumber: dokumen Pribadi

Gambar 1 Foto Wawancara di MDU Witana Harja

2. Menentukan Program Keagamaan

Adapun kegiatan yang sudah ditentukan yaitu Kegiatan Kampus Umpam mengaji (KUM). Kegiatan mengaji tidak hanya di dalam kelas dibaca selama 15 menit, tetapi dilanjutkan di Masjid untuk membaca Iqro atau membaca Alquran. Bagi mahasiswa yang belum bisa membaca Alquran, maka akan diajarkan membaca Iqro.

Mahasiswa akan diberikan presensi manual yang akan ditandatangani oleh dosen agama jika mahasiswa tersebut mengikuti kegiatan tersebut. Diharapkan, mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini akan muncul kecintaan membaca Alquran. Sebagaimana akhlak Nabi juga seperti Alquran.

Selain dosen agama, di Masjid ada Pak Suminta yang mempunyai kantin dekat masjid yang terlibat dalam kebersihan masjid, program, informan, partisipan masjid. Ada juga seorang mahasiswa bernama Dwi yang membantu di masjid agar proses ibadah dan kegiatan bisa berjalan dengan baik. Dwi diberikan beasiswa Unit Pengumpul Zakat (UPZ), Dwi difungsikan untuk mengurus masjid. Tim Kemasjidan dari LKK akan memantau terus seperti Pak subhan, Pak Jazuli dan Saya (Mualif) di Witana.

Pengurus MDU Kampus 3 Witana Harja Unpam melakukan perencanaan program yang sudah disepakati. Rencana yang sudah disusun akan diimplementasikan oleh setiap MDU, termasuk MDU Kampus 3 Witana Harja Unpam.

Tidak ada jobdes, hanya program kerja saja yang disepakati. Kita sudah sama-sama tahu apa yang harus dilakukan. Tapi, untuk di MDU Witana Harja agak sepi dengan kegiatan, tidak seperti di Pusat dan Viktor. MDU Witana Hajra selalu siap diberi masukan dan saran.

Strategi MDU Witana Harja dengan mensosialisasikan kegiatan-kegiatan Masjid. Dosen agama yang mengajar di Witana Harja diharapkan bisa berpartisipasi sebagai garda terdepan untuk menjalankan kegiatan keagamaan.

Selama ini, memang minim dosen agama melakukan implementasi kegiatan seperti Kampus Unpam Mengaji (KUM) memperlancar membaca Alquran, kajian dzuhur, dsb. Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter religius salahnya kurang koordinasi dengan Dekan, Kaprodi, Dosen dan juga Himpunan Mahasiswa Industri, Kimia, dan Mesin.

Memang kurang koordinasi, sepertinya terputus komunikasi. Kurang ada respon dan saya pun merasa tidak maksimal melakukan hal itu karena sebagai dosen di ring 1. Saat ini komunikasi belum terjalin dengan baik. Selain ada kendala, ada juga pendukung dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter religius di lingkungan unpam. Pihak Yayasan Sasmita Jaya selalu mendukung LKK termasuk kegiatan masjid ini. Mereka selalu memberikan saran, masukan tapi bukan fasilitas, hanya saran dan masukan yang bersifat motivasi dan perbaikan.

Di Masjid Darul Ulum Witana Harja belum maksimal dilakukan kegiatan KUM. Hal ini dituturkan oleh dosen agama dan mahasiswa. Kurangnya sosialisasi dan inisiasi dari koordinator

dan dosen agama ke Himpunan Mahasiswa prodi kimia, industri, teknik, mesin sehingga kegiatan KUM belum maksimal dan proses penanaman dari kegiatan KUM perlu dievaluasi. Kegiatan KUM hanya berjalan ketika kegiatan Ramadan saja.

3. Kajian Tematik

Kajian tematik adalah kajian ba'da Dzuhur dengan tema-tema yang relevan dan kekinian. Kajian tematik sudah ditentukan oleh Divisi Kemasjidan dan mencari dosen agama yang sesuai dengan kajian yang sesuai. Kajian tematik digelar setiap hari Senin setelah salat Dzuhur. Namun untuk masjid MDU Witana Harja kegiatan kajian tematik belum maksimal dilakukan.

Ketika Ramadan saya ikut di MDU Witana, terlihat hanya Ramadan yang muncul. Ada kultum, ceramah dan kegiatan ibadah lainnya. Kegiatan menurut saya sih masih standar aja gak ada yang istimewa. Saat ini belum ada proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter religius yang belum maksimal ke mahasiswa. Kegiatan hanya dilakukan saat Ramadan saja.

4. Kajian Kitab Kuning

Kajian Kitab Kuning sudah direncanakan sebelumnya di ketiga masjid yaitu Pusat, Viktor dan Witana Harja. Namun, kajian kitab yang sering berjalan di MDU Viktor Kampus 2. Sedangkan di kampus 3 MDU Witana Harja belum maksimal dilakukan. Kajian kitab kuning merupakan penyampaian ala Pondok Pesantren.

Mahasiswa Unpam banyak yang lulusan Pesantren sehingga suasana keagamaan di Unpam masih bisa terasa seperti di Pondok. Kajian kitab kuning seperti mengkaji kitab seperti Fiqih, Sirah, Tasawuf merupakan bagian dari proses penanaman nilai-nilai karakter religius di lingkungan Universitas Pamulang tak terkecuali di lingkungan Kampus Unpam Witana Harja.

Proses penanaman nilai-nilai karakter religius di MDU Witana Harja tidak sepenuhnya dilakukan. Hal diketahui dari beberapa mahasiswa yang dilakukan wawancara. Begitu juga dengan koordinator MDU Witana Harja yang sepenuhnya belum menjalankan kajian tersebut.

5. Salat Jum'at Berjamaah

Salat Jum'at berjamaah hampir dilakukan setiap proses pembelajaran. Untuk hari-hari libur semester, MDU Witana juga diliburkan kecuali MDU Viktor dan Pusat yang jamaahnya lebih banyak. Menurut wawancara yang dilakukan oleh koordinator dan mahasiswa bahwa ketika perkuliahan banyak mahasiswa dan dosen melaksanakan salat Jum'at di MDU Witana Harja.

Salah Jum'at dilakukan dengan khushyuk dan terus menerus. Proses penyampaian khutbah dilakukan oleh dosen agama yang sudah dijadwalkan. Salat Jum'at merupakan bagian dari proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter religius di MDU Witana Harja.



Sumber: dokumen Pribadi

Gambar 2 Foto Lingkungan MDU Unpam Witana Harja

6. Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) adalah bagian dari kegiatan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter religius. Kegiatan Maulid Nabi, Isra Mikraj, Muharam menjadi hal rutin yang dilaksanakan setiap tahun. Misalnya, setiap hari-hari besar Islam seperti Muharam dengan menyantuni 100 anak yatim dan dhuafa.

Ketika diadakan di MDU Witana Harja merupakan untuk meramaikan lingkungan MDU Witana Harja agar semua warga Unpam Witana Harja bisa hadir untuk melakukan prosesi kegiatan Muharam.



Sumber: dokumen Pribadi

Gambar 3 Foto Santunan di MDU Unpam Witana Harja

SIMPULAN

Strategi Masjid Darul Ulum dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter religius diantaranya adalah melakukan perencanaan dengan Lembaga Kajian Keagamaan (LKK) yang menjadi bagian dari program kerja Divisi Kemasjidan. Semua program sudah disetujui dan diketahui oleh Pihan Yayasan Sasmita Jaya. Koordinator masjid di Pusat, Viktor dan Witana Harja sudah dipilih untuk melaksanakan semua kegiatan keagamaan dan diimplementasikan selama proses perkuliahan berlangsung.

Program dan kegiatan yang sudah disepakati diantaranya adalah program Kampus Unpan Mengaji (KUM). Tujuan dari KUM ini untuk membebaskan buta huruf dalam membaca Alquran. Setiap 15 menit dosen agama dan mahasiswa membaca doa dan diteruskan tadarus Alquran sebelum pembelajaran dimulai. Proses belajar membaca Alqura Tidak hanya di dalam kelas, di MDU Pusat, Viktor dan Witana Harja. Jika ada yang belum bisa, maka dosen akan mengklasifikasikan mahasiswa yang sudah membaca Alquran dan Iqro.

Proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter religius dengan menggelar kajian tematik setiap selesai salat Dzuhur. Kajian tematik dipilih tema yang relevan dan kekinian. Selain itu, ada kajian kitab kuning yang digelar seminggu sekali. Kajian kitab kuning dengan mengkaji ilmu fiqih, sirah dan tasawuf. Pelaksanaan salat Jum'at dilakukan rutin ketika proses perkuliahan berlangsung. Pelaksanaan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) adalah bagian dari kegiatan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter religius. Kegiatan Maulid Nabi, Isra Mikraj, Muharam menjadi hal rutin yang dilaksanakan setiap tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani J.M (2011). Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Diva Press.
- Hamid, Azwar. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren: Pelajar dan Santri dalam Era IT & Cyber Culture. Surabaya: IMTIYAZ.
- Muslich, Masnur. (2009). Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhaimin, G. A, dan Rahman, A. N. (1996). Strategi Belajar Mengajar: Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama. Surabaya: Citra Media
- Sahlan, A. (2010). Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah. Malang: UIN Press Maliki.

Sugiyono. (2010). Statistik Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Siswanto. (2002) Panduan Pengelolaan Himpunan Jamaah Masjid. Jakarta : Pustaka Amani.

Supardi dan Teuku Amiruddin. (2001). Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat Yogyakarta: UII Press.

Sahlan, A. (2010). Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah. Malang: UIN Press Maliki.